

**ANALISIS KEPERIBADIAN GAPASIONEERDEN PADA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *KADO TERBAIK*KARYA J.S KHAIREN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP BAHAN AJAR DI SMP**

Mohammad Shofyan Athoillah; Ali Imron Al Ma'ruf

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur cerita yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen, (2) menganalisis kepribadian *Gapasioneerden* pada tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen, dan (3) mendeskripsikan relevansi hasil penelitian kepribadian *Gapasioneerden* pada kajian psikologi sastra dengan bahan ajar yang berupa teks naratif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus terpancang. Subjek penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen dengan objek penelitian kepribadian *Gapasioneerden* pada tokoh utama. Data dalam penelitian ini yaitu isi novel *Kado Terbaik* berupa kalimat, paragraf dan dialog. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik pembacaan semiotika yang terbagi menjadi tahapan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian meliputi (1) struktur cerita pada novel *Kado Terbaik* dalam artikel ini berfokus pada tema dan fakta cerita, (2) Kepribadian *Gapasioneerden* yang terdapat pada novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen menunjukkan adanya sikap keras kepala, egois, ambisius, emosional, kurang dalam hal tolong menolong, namun memiliki sisi kekeluargaan yang cukup baik, dan (3) Peneliti menemukan adanya kecocokan kepribadian *Gapasioneerden* pada tokoh utama dalam novel dengan bahan ajar teks naratif di SMP.

Kata kunci: Kepribadian *Gapasioneerden*, Psikologi Sastra, Bahan Ajar Sastra

Abstract

This study aims to (1) describe the structure of the story contained in the Kado Terbaik novel by J.S Khairen, (2) analyze the personality of Gapasioneerden in the main character in the Kado Terbaik novel by J.S Khairen, and (3) describe the relevance of the results of Gapasioneerden's personality research in the study of literary psychology with teaching materials in the form of narrative texts. This research is a qualitative descriptive research with a case study strategy designed. The subject of this study is the Kado Terbaik novel by J.S Khairen with the object of research on the personality of Gapasioneerden in the main character. The data in this study is the content of the Kado Terbaik novel in the form of sentences, paragraphs and dialogues. The source of data in this study is the novel Kado Terbaik by J.S Khairen. Data collection using literature study techniques. Test the validity of the data using the source triangulation technique. Data analysis uses semiotic reading techniques which are divided into heuristic and hermeneutic stages. The results of the study include (1) the structure of the story in the Kado Terbaik novel in this article focuses on the theme and facts of the story, (2) the Gapasioneerden personality

contained in the *Kado Terbaik* novel by J.S Khairen shows a stubborn, selfish, ambitious, emotional attitude, lacking in terms of help, but has a fairly good family side, and (3) Researchers found a personality match *Gapasioneerden* on the main character in a novel with teaching materials for narrative texts in junior high school.

Keywords: *Gapasioneerden* Personality, Literary Psychology, Literary Teaching Materials

1. PENDAHULUAN

Kepribadian *Gapasioneerden* adalah tingkat emosional dimana manusia mempunyai fungsi sekunder yang sangat kuat. Manusia tipe ini juga memiliki rasa kekeluargaan yang erat dan suka menolong orang yang lemah (Cahyani dan Riyadie 2022). Kepribadian *Gapasioneerden* menunjukkan manusia dapat dikatakan orang hebat karena memiliki mental yang kuat.

Keterkaitan kepribadian *Gapasioneerden* dengan tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen sangat kuat. Tokoh Rizky sebagai pemeran utama dalam novel memiliki gejolak emosional yang tinggi, akan tetapi memiliki sifat yang sangat sayang dengan keluarganya. Hal ini dibuktikan pada kutipan “*Mereka pergi membawa Rizka keluar panti asuhan. Aku berusaha mengejar, namun sekali lagi hantaman keras aku terima*”. Kutipan ini menjelaskan apa arti orang hebat yang dimiliki Rizky. Tokoh utama satu ini tidak memiliki rasa takut untuk menolong adik perempuan yang disayangnya. Meski sadar, dia akan kalah, namun usahanya patut untuk di apresiasi.

Pembelajaran sastra perlu dilakukan sejak dini. Ariesandi (2018) menjelaskan perlunya belajar sastra agar anak didik dapat menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk menumbuhkembangkan kepribadiannya. Anak didik jadi terbuka dalam melebarkan wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa melalui berapresiasi dan berekspresi dengan karya sastra..

Karya sastra merupakan ungkapan atau hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa dan didokumentasikan dalam bentuk estetis. Menurut Istiqomah, Doyin, dan Sumartini (2014) karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengekspresian sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Artinya, penciptaan karya sastra didasarkan pada pengalaman hidup pengarang yang diperoleh dari realitas di masyarakat.

Dunia sastra didalamnya terdapat perilaku tokoh yang beraneka ragam. Perilaku ini dikenal dengan istilah penokohan. Riani, Mukhlis, dan Subhayni (2016) menjelaskan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas mengenai seseorang atau karakter di dalam cerita secara utuh. Karakter yang diperankan masing-masing tokoh di dalam sebuah cerita hanyalah imajinasi fiktif yang diciptakan penulis.

Penokohan memiliki berbagai jenis karakter. Sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu disebut karakter (Id’Han, 2019). Karakter sendiri harus ada di dalam setiap tokoh pada sebuah karya sastra. Terutama novel, karakter tokoh bisa memiliki satu bahkan lebih mengenai kepribadiannya. Berbicara kepribadian tokoh, tidak luput dalam kaitannya dengan psikologi sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya (Azizah, Waluyo, dan Ulya 2019). Pengolahan kejiwaan didasari dengan penggunaan cipta dan rasa dalam produksi. Hal ini dikarenakan

cipta dan rasa merupakan bagian penting yang tidak luput dari aspek kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra. Pemusatan perhatian pada tokoh-tokoh akan dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis.

Gapasioneerden berarti orang hebat. Orang dengan kepribadian ini tidak memiliki rasa takut demi menjunjung hak kemanusiaan dan keadilan dalam hidupnya. Menurut Sabila, Bustamam, and Badri (2019) hak meliputi unsur normatif yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku dan melindungi kebebasan, kekebalan serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya. Perjuangan Rizki sebagai tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* memperlihatkan bagaimana dia menjunjung nama baik keluarganya dari tindasan pemilik panti dan antek-anteknya. Pola berpikir Rizky yang selalu mengutamakan kedua adik perempuannya sebagai keluarga terakhirnya setelah dibuang ibunya. Pemikiran ini membuktikan bahwa Rizky sangat sayang dan menjaga *Image* keluarganya.

Penelitian terkait kepribadian *Gapadioneerden* pada tokoh utama dalam sebuah novel dapat dikaitkan dengan bahan ajar di SMP. Materi yang relevan dengan penelitian ini adalah teks naratif. Finoza (dalam Apriliyani dkk, 2016) berpendapat bahwa teks narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan urutan kejadian perbuatan manusia atau tokoh dalam sebuah peristiwa. Pemilihan teks narasi sebagai relevansi bahan ajar dalam penelitian ini dikarenakan luasnya tema yang dapat diambil. Selain itu, teks naratif merupakan karya sastra fiksi yang dapat di buat sesuai imajinasi penulis. Imajinasi inilah yang nantinya akan menumbuhkan kepribadian dari tokoh yang diciptakan penulis. Jika menghubungkan teks narasi dengan kepribadian *Gapasioneerden*, maka penulis harus menciptakan sebuah tokoh dengan tingkat emosional yang tinggi. Tokoh harus paham apa arti perjuangan, kekeluargaan, dan tolong menolong. Jadi, penulis harus dengan tepat menentukan tema yang sesuai dengan kepribadian tokoh *Gapasioneerden*.

Penelitian yang mengkaji analisis kepribadian sebuah tokoh dalam novel antara lain sebagai berikut: pertama, penelitian oleh Fajriyah, Mulawarman, dan Rokhmansyah (2017) terkait kepribadian tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori: kajian psikologi sastra. Kedua, penelitian oleh Ihsan Abraham (2017) terkait struktur kepribadian tokoh dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Ketiga, penelitian oleh Rokhmansyah (2018) terkait struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra. Keempat, penelitian oleh Septiarini and Sembiring (2017) terkait kepribadian tokoh dalam novel mencari *Perempuan yang Hilang* (kajian *Psikonalisis Carl Gustav Jung*). Kelima, penelitian oleh Sembiring, Herlina, dan Attas (2018) terkait kepribadian tokoh utama dalam novel *Negeri Para Bادهbah* karya Tere Liye kajian *Psikoanalisis Carl Gustav Jung*. Namun penelitian tersebut belum secara spesifik membahas tentang kepribadian *Gapasioneerden* pada tokoh utama dalam sebuah novel. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian sastra dengan judul “Analisis Kepribadian *Gapasioneerden* Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen: Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya Terhadap Bahan Ajar di SMP”

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus terpancang. Subjek penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen dengan objek penelitian kepribadian *Gapasioneerden* pada tokoh utama. Data dalam penelitian ini yaitu isi novel *Kado Terbaik* berupa kalimat, paragraf dan dialog. Sumber

data dalam penelitian ini yaitu novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik pembacaan semiotika yang terbagi menjadi tahapan heuristik dan hermeneutik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Cerita Pada Novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen

Struktur yang membangun novel dibagi menjadi tiga, yakni tema (theme), fakta (facts), dan sarana sastra (literary device). Tema adalah gagasan yang melandasi cerita. Fakta cerita meliputi tokoh, alur dan latar, ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan keberadaannya dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, ketiganya sering di disebut struktur faktual (factual structure).

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan tema dan fakta cerita untuk dianalisis. Hal ini dikarenakan peneliti hanya berfokus pada kepribadian tokoh dalam cerita. Berikut adalah analisis tema dan fakta cerita dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen.

1. Tema Cerita

Tema pada umumnya memiliki berbagai jenis bentuk dalam pengekspressiannya. Dalam novel *Kado Terbaik*, penulis mengambil jenis tema kehidupan. Hal ini dikarenakan novel *Kado Terbaik* menceritakan tokoh utama bernama Rizki yang harus berjuang keras demi kehidupan yang diinginkannya. Kehidupan yang dilewati tokoh utama terbilang berat dan banyak tantangannya.

Tema kehidupan novel *Kado Terbaik* di buktikan dengan kehidupan Rizki setelah dibuang ibunya. Dia harus menjalani rangkaian kehidupan pahit. Mulai menjadi babu di panti asuhan, mencuri uang, pengedar obat-obatan terlarang bahkan melihat adiknya diadopsi dan diculik. Kehidupan yang dijalani Rizki sebagai tokoh utama begitu berat. Akan tetapi, Rizki digambarkan dengan sosok yang kuat dan teguh pendirian. Hal ini dibuktikan dengan kutipan di bawah.

2. Fakta Cerita

Fakta cerita merupakan struktur faktual yang mana antara satu unsur dengan unsur lainnya harus menyatu. Fakta cerita merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya, dalam sebuah fiksi. Fakta cerita terdiri dari tokoh dan penokohan, alur atau plot serta latar cerita. Pengkajian fakta cerita pada penelitian ini dikhususkan pada karya sastra berjenis novel.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan unsur terpenting dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Tokoh juga dapat mempengaruhi pada isi cerita. Dalam penelitian ini, analisis tokoh dikhususkan pada peranannya yang terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan, berdasarkan karakter atau perwatakannya terbagi menjadi tokoh pipih dan tokoh bulat, serta ditinjau dari segi aspeknya, yakni aspek psikologis, fisiologis dan sosiologis.

1) Rizki

Berdasarkan peranannya, Rizki termasuk dalam tokoh utama pada novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Rizki selalu muncul di setiap permasalahan yang ada di dalam cerita. Baik permasalahan yang diperbuat maupun permasalahan yang dia lewati. Pembuktian Rizki menjadi tokoh utama dibuktikan dengan kutipan di bawah.

Jika waktu itu aku menyaksikan Rizka pergi dengan rasa putus asa, kali ini aku melihat Khanza kembali ke panti asuhan dengan rasa campur aduk. Ada lega, namun juga ada kecewa. Lega karena ia selamat, kecewa karena aku telah gagal. Dan yang jelas, aku lesu. (J.S Khairen, 2022:224)

Perasaan Rizki berkecamuk. Sekarang dia harus menyaksikan kehilangan keluarganya kembali setelah Rizka. Perasaan campur aduk dia rasakan saat melihat Khanza kembali ke panti asuhan. Rizki merasa lega karena adiknya selamat, tapi dia merasa kecewa karena semua rencananya untuk menyelamatkan Khanza gagal. Akan tetapi, kegagalan tersebut membuat emosi Rizki memuncak. Bukannya menemui Khanza, dia malah pergi dari kehidupan Khanza dan tidak kembali lagi.

Melihat karakter Rizki, membuatnya masuk dalam kategori tokoh bulat. Sikap Rizki bisa berubah-ubah seiring permasalahan dan peristiwa yang terjadi. Mulai dari kebahagiaannya bersama Khanza dan Rizka hingga kesedihannya saat Rizka diadopsi dan Khanza diculik.

“Tobat? Hah! Ini kunci buat nyelamatin Khanza!” Aku mengarahkan benda ini ke wajah Rani. (J.S Khairen, 2022:152)

Rani tampak bingung dengan celoteh Rizki. Soalnya, Rizki berbicara kepada Rani bahwa dirinya sudah tobat dari pekerjaan terlarang. Rizki dengan emosinya mengarahkan obat-obatan yang dia pegang dihadapan Rani. Rizki menganggap bahwa dirinya bisa mencari cara ketika sudah disana saat mengantarkan obat-obatan terlarang. Baginya, obat-obatan ini adalah kunci untuk menyelamatkan Junet dan Khanza.

Jika waktu itu aku menyaksikan Rizka pergi dengan rasa putus asa, anak panti asuhan mencari uang di jalanan.

2) Rizka

Berdasarkan peran dalam cerita, Rizka merupakan tokoh tambahan atau pendukung. Penulis menggambarkan sosok Rizka sebagai tokoh yang dapat melengkapi alur cerita. Kemunculan Rizka dalam novel *Kado Terbaik* terbilang sedikit. Hanya saat awal novel sampai pertengahan novel.

“Gak ada, udah diambil tadi sama anak kecil yang cewek,” katanya menutup hidung.” (J.S Khairen, 2022:18)

Kutipan di atas menunjukkan Rizka yang sudah mengambil tas milik Rizki. Sikap usil Rizka berhasil membuat Rizki geram. Bagaimana tidak, Rizki balik ke warung untuk mengambil tas dengan keadaan tubuh kotor. Akan tetapi, tas Rizki justru diambil Rizka.

Ditinjau dari karakter atau perwatakannya, Rizka termasuk dalam kategori tokoh bulat. Hal ini dibuktikan dengan sifat Rizka sebelum dan sesudah masuk panti asuhan. Saat dia sudah diadopsi, Rizka menunjukkan sifat lebih tenang dan jauh dari kata berandalan. Lingkungan Rizka diadopsi membuatnya benar-benar berubah menjadi anak yang lebih baik.

Rizka langsung membentak. “ada yang bilang keluar dari sini, mau hidup mandiri, nyari kerjaan. Biar bisa bawa adek-adeknya. Gak tahunya, makan buat sendiri aja gak bisa! Sampai-sampai adek-

adeknya gak dilihatan lagi. Dua tahun, Bang!” Nada suaranya makin naik, marah. Marah yang bercampur nangis tertahan. Selesai mengucapkan itu, Rizka langsung memeluknya pula. Erat sekali. Pelukanya sambil memukul-mukul lenganku keras. (J.S Khairen, 2022:36)

Rizka menunjukkan emosinya terhadap kakaknya, Rizki. Dia marah besar terhadapnya. Rizka mengulangi omongan kakaknya yang berjanji bahwa keluar dari panti asuhan untuk mencari pekerjaan dan membawa adik-adiknya keluar hanyalah bualan belaka. Sudah dua tahun lamanya, keadaan Rizki belum berubah. Hal itu yang membuat Rizka berbicara kasar dan sangat kesal dengan kakaknya.

Dua tahun yang panjang, Rizka selalu menantikan kehadiran Rizki untuk menjenguk adik-adiknya. Meski amarah Rizka meledak-ledak, dia tetap menangis. Rizka menangis dengan memeluk Rizki erat. Tampaknya, Rizka teramat rindu dengan kakaknya. Namun begitu, Rizka tetap kesal dengan Rizki. Dia memukul-mukul Rizki dengan keras.

3) **Khanza**

Ditinjau dari perannya di dalam cerita, Khanza termasuk dalam tokoh tambahan. Kemunculannya terbilang cukup sedikit. Hanya saat awal Rizki menemuinya kembali di panti asuhan sampai Khanza dibawa oleh penculik.

Inilah akhir riwayat kami. Tinggal menghitung hari, atau boleh jadi jam, sebelum nasibku dan Khanza seperti nasib siapa pun yang tadi dikubur. (J.S Khairen, 2022:123)

Peran Khanza dalam novel *Kado Terbaik* adalah sebagai adik terakhir dari Rizki. Khanza adalah seseorang yang menjadi awal terjadinya puncak permasalahan, yakni saat dia diculik. Meski, kasus penculikan Khanza diakibatkan oleh Rizki, tapi keberadaan Khanza membuat cerita lebih menarik dan menegangkan.

Jika dilihat dari karakter dan perwatakannya, Khanza termasuk dalam kategori tokoh pipih. Penggambaran tokoh Khanza bisa dibilang cukup datar. Dia banyak melakukan sesuatu dalam jalannya cerita. Namun, aktivitas yang dilakukan Khanza menunjukkan sikap dan perwatakan yang sama, atau tidak adanya perubahan yang signifikan.

“Khanza mau ikut puasa juga. Ajarin Khanza!” Pintanya mencari alasan untuk terus bersamaku.

“Yaudah, Abang belikan. Kita makan sahur bareng. Tapi Khanza tunggu disini.” Aku mencoba membujuknya.

“Gak mau, Khanza mau ikut.” (J.S Khairen, 2022:79)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Khanza tidak mau ditinggal oleh kakaknya untuk membeli makan. Khanza merasa takut kalau kakaknya tidak kembali lagi. Rumah ternyaman Khanza sekarang adalah Rizki. Keluarganya yang tersisa setelah Rizka diadopsi.

4) **Rani**

Rani terbilang wanita yang pintar di usianya. Penulis bisa menciptakan sosok rani sebagai seseorang yang mandiri dan memiliki pendirian kuat.

Bagaimana tidak, saat bertemu Rizki, Rani selalu menunjukkan sikap tegas. Hal ini dibuktikan ketika Rani lebih memilih menggunakan caranya sendiri untuk menyelamatkan Khanza dan Junet. Berikut analisis penokohan karakter Rani sebagai tokoh pendukung dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen.

Rizki dimana? Kata Pak Imam masjid pergi ke Kota seberang ya waktu itu? Rizki, ini anak-anak panti udah berhasil diselamatkan. Mas, Khanza juga udah di data sama dinas sosial. Panti itu mau diambil alih oleh mereka. (J.S Khairen, 2022:230)

Kutipan di atas menunjukkan Rani yang peduli dengan keadaan Rizki. Dia memberi tahu bahwa Khanza sudah ditemukan. Rani memberikan informasi dengan tujuan Rizki mau kembali menemuin Khanza di dinas sosial. Akan tetapi sayang, Rizki tidak kembali dan memilih pergi tanpa menemuinya lagi. Rani membuktikan dirinya bahwa dia tidak hanya membutuhkan Rizki saat butuh saja. Kepedulianya menunjukkan dia tulus dalam membantu Rizki. Hanya saja, Rizki yang melihat itu dengan sudut pandang yang berbeda. Bagi Rizki, Rani hanya memperumit hidupnya.

Ditinjau dari karakter dan perwatakannya, Rani termasuk dalam kategori tokoh bulat. Penggambaran tokoh Rani adalah seseorang yang mudah marah, emosional, dan keras kepala. Namun, dibalik sikap buruknya, dia juga termasuk orang yang penyayang. Hal ini dibuktikan saat dia rela kesana kemari mencari cara untuk menyelamatkan adiknya Junet yang diculik.

“Aduh, Papa, Mama, kan Rani bilang gak usah repot-repot jemput, ini juga gak usah angkat.” (J.S Khairen, 2022:7)

Rani merupakan sosok yang mandiri. Hal ini dibuktikan dengan kutipan di atas yang mana Rani menolak orang tuanya untuk menjemputnya di terminal. Bagi Rani, menjemputnya hanya akan membuat orang tuanya repot. Rani juga lebih memilih untuk mengangkat barangnya sendiri.

5) Pak Tono

Jika dicermati melalui peranannya dalam cerita, Pak Tono merupakan tokoh tambahan. Dia menjadi lawan main Rizki dalam alur cerita novel “Kado Terbaik.” Keberadaan Pak Tono membuat jalan cerita mempunyai banyak konflik. Mulai dari Pak Tono menyuruh bawahannya untuk menghajar anak-anak yang membangkang hingga menyuruh anak-anak untuk mencari uang di jalanan. Namun, Pak Tono akhirnya terbunuh di rumah Khanza dan Rizki ditahan penculik.

Tak lama, bapak pemilik panti pergi dan kembali membawa kotak kecil. Itu susu formula.

“Lo harus ganti dengan ini!” tatapan kejinya mengarah kepadaku. (J.S Khairen, 2022:3)

Berdasarkan karakter atau perwatakannya, Pak Tono dalam kategori tokoh bulat. Penggambaran tokoh Pak Tono terbilang sangat kejam. Namun, dibalik kekejamannya, dia masih mempunyai rasa belas kasih kepada orang yang kesusahan seperti Khanza dan Rizki.

“Bantuin saya, jagain anak-anak.” Lanjutnya. (J.S Khairen, 2022:32)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Pak Tono sudah mulai tak sanggup mengurus anak-anak panti asuhan. Hal ini dikarenakan para bawahan Pak Tono sudah tidak ada lagi. Dia meminta Rizki untuk menjaga anak-anak, karena bagaimanapun juga selama 6 tahun lamanya, Pak Tono lah yang memberi Rizki makan dan tempat tinggal.

6) **Bang Ujeng**

Jika dilihat peranannya dalam cerita, Bang Ujeng merupakan tokoh tambahan atau pendukung. Kemunculan Bang Ujeng pertama kali saat Rizki kembali ke kos-kosan. Bang Ujeng menagih uang kos-kosan yang belum Rizki lunasi.

Mendengar itu, Bang Ujeng tertegun. Pasti ia punya sedikit tentang ayah dan ibunya. Pasti ia juga tahu bahwa kedua orangtuaku punya anak ketiga, yang lahir di hari-hari dekat kematian dan kepergian mereka. (J.S Khairen, 2022:65)

Bang Ujeng merupakan sosok tokoh yang selalu membantu Rizki saat kesusahan akan tempat tinggal. Meski kos-kosan Rizki sudah masuk tenggang waktu, Bang Ujeng masih memperbolehkan Rizki tinggal. Apalagi, sekarang Rizki membawa adik kecilnya, yakni Khanza. Hal ini membuat Bang Ujeng merasa iba dan kasihan kepada Rizki. Kehadiran Khanza membuat Bang Ujeng teringat bahwa ayah dan ibu Rizki memiliki tiga orang anak.

Berdasarkan karakter atau perwatakannya, Bang Ujeng merupakan tokoh bulat. Penggambaran sifatnya yang selalu berubah setiap kemunculannya sesuai isi hatinya. Jika, suasana Bang Ujeng jelek, dia akan terlihat sebagai orang yang mudah kesal, pemarah dan kasar. Akan tetapi, jika suasana hatinya baik, dia akan terlihat ramah.

Mendengar itu, Bang Ujeng menghela napas. Alisnya naik, dan tidak turun lagi. Seperti seakan bilang kamu ini menyusahkan sekali ya. Ia gerakkan kepalanya sekali hentakan kecil, seperti mengundangku masuk ke dalam rumahnya untuk ikut berbuka puasa. (J.S Khairen, 2022:65)

Kutipan di atas menjelaskan ekspresi Bang Ujeng ketika Rizki tidak sanggup membayar kos-kosan. Raut mukanya nampak kesal dengan Rizki. Namun, dia menghela nafas karena Rizki membawa Khanza. Tidak hanya itu, saat Khanza terdengar suara perutnya, Bang Ujeng nampak peduli dengan memberi kode Rizki agar ikut makan dan masuk ke dalam rumahnya.

7) **Bang Toron**

Ditinjau dari peranannya dalam cerita, bang Toron termasuk dalam tokoh pendukung. Awal kemunculan Bang Toron di dalam cerita yaitu saat Rizki menemuinya di pasar, tepatnya di warung jamu. Bang Toron menjadi orang yang selalu membantu Rizki, namun pekerjaan yang diberikan kepada Rizki terbilang buruk.

"Apartemen di Jalan Pahlawan, jam sebelas malam. Tahu kan? Kamar 420. Lo Cuma nyerahin barang ini. Dia udah bayar. Baru make dia, jadi masih culun. Hati-hati, bulan puasa banyak yang razia," bisiknya pelan. (J.S Khairen, 2022:49)

Berdasarkan karakter atau perwatakannya, Bang Toron masuk dalam kategori tokoh bulat. Penggambaran Bang Toron sebagai jagoan pasar terbilang sangat menakutkan. Bagaimana tidak, orang-orang pasar mengenal Bang Toron dengan preman yang paling kejam. Sifatnya yang kasar dan sering mengintimidasi orang membuatnya sangat ditakuti. Akan tetapi, dibalik semua sifat buruknya itu, dia adalah salah satu orang yang menyayangi Rizki.

“A-da Bang Toron?” Tanyaku terengah-engah kehausan.

Penjaga toko jamu itu mengintip ke dalam. “Tidur, kecuali lo pengen kena hajar, bangunin aja.” (J.S Khairen, 2022:47)

Kutipan di atas menunjukkan betapa mengerikannya Bang Toron. Dia terkenal sebagai preman yang sangat ditakuti di lingkungannya. Wataknya yang keras dan emosional membuat masyarakat enggan menggonggonya. Hal ini terlihat saat Rizki menanyakan keberadaan Bang Toron, penjaga toko jamu sangat hati-hati saat mengintip ke dalam. Menurutnya, Rizki akan kena hajar saat membangunkannya.

Bang Toron mematikan motornya. Turun dengan tidak santai. Langsung memukul wajahku.

b. Latar Cerita

Latar cerita merupakan titik tumpu yang mengarah pada persoalan tempat, waktu dan kondisi sosial yang terdapat pada sebuah cerita. Hal ini diperkuat dengan teori Abrams (dalam Al-Ma'ruf dan Farida, 2020) yang memberikan deskripsi latar dalam karya sastra menjadi tiga yakni latar tempat, waktu dan sosial. Nurgiantoro (2015) menjelaskan bahwa latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa. Latar waktu menggambarkan terjadinya peristiwa, latar suasana menggambarkan kondisi batin pengarang dan perasaannya, sedangkan latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan manusia sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

1) Latar Tempat

Latar tempat adalah salah satu jenis latar yang berhubungan dengan lokasi dimana peristiwa terjadi. Latar tempat biasanya merujuk pada wilayah geografis berupa tempat-tempat dengan nama atau sebutan tertentu. Ada yang sudah jelas nama tempatnya, ada juga yang masih berupa ciri-ciri yang merujuk pada wilayah atau tempat tertentu.

a) Panti Asuhan

Panti asuhan dalam novel *Kado Terbaik* merupakan tempat dimana Rizki dan kedua adiknya dibuang. Panti ini tidak layak disebut tempat penitipan anak. Akan tetapi neraka bagi siapa saja yang masuk ke dalamnya. Bagaimana tidak, bukan rasa kasih sayang yang didapat, justru kekerasan dan pengajaran yang tidak baik.

Panti asuhan ini bukan panti asuhan selayaknya. Kalian salah besar. Dari luar memang ada plang besi bertuliskan panti asuhan. Di dalamnya? Penjara yang amat menakutkan (J.S Khairen, 2022:1)

b) Kos-kosan Kecil

Kos-kosan kecil merupakan gubuk kumuh milik Bang Ujeng yang ditinggali Rizki semenjak keluar dari panti asuhan. Kos-kosan ini menjadi saksi dimana Rizki menjalani hidup yang berat. Bagaimana tidak, kos-kosan seukuran kamar kecil saja Rizki tidak sanggup membayar.

*Kami berdiam diri di kamarku yang bukan lagi kamarku. Semoga nanti saat Bang Ujeng, pemilik **kos-kosan** ini datang, masih mengizinkan aku tinggal.* (J.S Khairen, 2022:65)

c) Terminal

Terminal merupakan tempat dimana Rizki mencari pekerjaan. Tempat ini pula awal dimana Rizki bertemu Rani dan hendak mencopet dompetnya. Terminal menjadi tempat yang sangat buruk bagi Rizki saat ini. Pasalnya, Rizki selalu teriris hatinya ketika melihat orang-orang jauh pulang untuk berkumpul bersama keluarganya di kampung.

Terminal ini mulai padat. Orang-orang dari Kota pulang kampung. Sebuah bis dengan warna ungu, putih, dan hijau merapat. Ini salah satu bis dengan armada terbesar, dan yang paling bagus dari bis-bis lain. Aku lihat tulisannya, itu sepertinya dari Ibukota. (J.S Khairen, 2022:7)

d) Rumah Penculik

Rumah penculik adalah tempat dimana anak-anak diculik, ditahan, bahkan dibunuh untuk dijual organnya. Rumah ini pula yang menjadi tempat dimana Rizki dan Khanza di tangkap dan dimasukkan ke dalam kerangkeng. Saat Rizki keluar bersama Bang Toron dari rumah penculik, Rizki kembali lagi bersama Rani dalam upaya pembebasan Khanza dan Junet.

Aku tak menjawab. Cuma ada satu bangunan rumah besar disini, dan memang itu tempat aku kemarin hampir kehilangan nyawa. (J.S Khairen, 2022:194)

Kalimat di atas menunjukkan Rizki kembali lagi ke rumah penculik bersama Rani. Dia kembali, karena untuk menyelamatkan Khanza dengan obat-obatan terlarang. Cuma ada satu bangunan di dekat mereka saat rani menunjuk. Tempat yang sangat menakutkan bagi Rizki, karena hampir kehilangan nyawa.

2) Latar Waktu

Latar waktu adalah salah satu latar yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa di dalam cerita. Apakah waktu dalam cerita disebutkan langsung atau melalui ciri-ciri khusus yang merujuk pada waktu tertentu. Latar waktu dalam novel *Kado Terbaik* diceritakan dalam kurun dekade 2012 sampai 2022. Hal ini dibuktikan dengan perilisian novel *Kado Terbaik* melalui roadshow bertajuk “J.S Khairen Melangkah Bagi-Bagi Kado” di Jabodetabek pada 11-17 April 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis latar waktu cerita dalam novel adalah bulan puasa dan lebaran atau idul fitri.

3) Latar Sosial

Latar sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan kondisi lingkungan pola perilaku masyarakat yang ada di dalam cerita. Dalam novel

Kado Terbaik karya J.S. Khairen, latar sosialnya mengacu pada hal-hal yang bersifat kekerasan, tidak ada rasa peduli, bahkan kenakalan remaja. Hal ini yang membuat perjalanan tokoh utama sangatlah berat, apalagi tekadnya yang ingin memberikan *Kado Terbaik* untuk adik perempuannya di waktu lebaran.

Rizka dan si Mungil? Mereka masih di sana. Tempat itu berhasil mengubah kami menjadi berandalan, gelandangan, sampah masyarakat. Sudah dua tahun lagi aku tak bertemu mereka.
(J.S Khairen, 2022:5)

Kalimat di atas menunjukkan kondisi sosial kehidupan di panti. Rizki menjelaskan bahwa kehidupan di panti sangat buruk. Bukannya mendapatkan kasih sayang, anak-anak dan remaja justru terlihat diperbudak untuk menghasilkan uang. Sungguh sesuatu yang sangat bertolak belakang dan makna dari panti asuhan yang sebenarnya.

Tempat itu juga berhasil menjadikan orang sebagai gelandangan, berandalan, sampah masyarakat, pengemis bahkan pencuri. Meski mencuri tidak pernah diajarkan, namun kegiatan itu sudah menjadi kebiasaan, karena tidak adanya pendidikan yang benar di panti ilegal itu. Hal ini juga yang menyebabkan Rizki keluar dari panti dan berupaya mencari pekerjaan di luar agar dapat menebus Khanza dan Rizka.

c. Alur Cerita

Alur cerita atau plot adalah struktur yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita. Alur yang digunakan dalam novel *Kado Terbaik* adalah alur maju. Alur jenis ini memfokuskan jalan cerita dari awal secara runtut dan sistematis. Mulai dari tahap penyituanian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks dan penyelesaian. Berikut data sesuai tahapan alur maju pada novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen.

B. Analisis Kepribadian *Gapasioneerden* pada Tokoh Utama dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen

Kepribadian *Gapasioneerden* merupakan suatu kepribadian menurut teori Gerard Heymans yang identik dengan sifat-sifat kasar seperti keras, egois, ambisius, dan emosional. Akan tetapi, meski terbilang keras, kepribadian ini memiliki rasa kekeluargaan yang cukup baik namun susah dalam hal tolong-menolong. Hal ini dibuktikan dengan tokoh utama novel *Kado Terbaik* bernama Rizki. Setelah dia dibuang oleh ibunya sendiri di panti asuhan, Rizki bertekad untuk menjaga dan mencintai kedua adik perempuannya, yakni Rizka dan Khanza.

1. Keras Kepala

Sifat ini merupakan sifat yang teguh dengan pendirian sendiri dan sulit dipahami. Orang yang memiliki sikap ini cenderung susah untuk dinasehati dan selalu menganggap dirinya paling benar. Pada novel *Kado Terbaik* terdapat tokoh utama bernama Rizki yang memiliki sifat keras kepala. Rizki sangat susah menerima pendapat orang lain dan selalu merasa pendapatnya paling benar. Berikut analisis sifat keras kepala pada tokoh Rizki.

Aku langsung mendorong Khanza. Ini sudah soal hidup dan mati. Tak perlu dijual oleh Tono pun mereka akan menangkap kami. Lalu akan bernasib sama dengan tubuh siapa pun itu yang barusan mereka

kuburkan ke dalam tanah. Sungguh ini sangat mengerikan. (J.S Khairen, 2022:121)

Sebuah langkah buruk dilakukan Rizki dari kutipan di atas. Saat menjul sapu-sapu dari Bang Ujeng, Rizki tidak sengaja melihat Pak Toron pemilik panti asuhan membawa seseorang masuk ke dalam rumah yang belum jelas kondisinya. Rizki membuntuti Pak Tono sampai mendekati rumah besar. Akan tetapi, kejadian buruk dialami Rizki. Kehadirannya disadari oleh penghuni rumah besar itu.

Rizki dengan sigap mendorong Khanza saat tiga orang mengejar ke arahnya. Dia berlari sejauh mungkin sampai semak-semak makin merendah. Artinya dia sudah sampai di persimpangan jalan. Rizki tidak bisa berkelahi kalau harus melawan tiga orang. Akhirnya, Rizki dan Khanza di bawa ke dalam rumah besar dan dimasukkan ke dalam kerangkeng besi.

2. Egois

Sifat egois atau egoism merupakan karakteristik kepribadian yang ditandai dengan sikap hanya memikirkan diri sendiri. Orang egois selalu memutskan perkara sesuai dengan kepentingan diri sendiri. Orang egois juga cenderung lebih pengen dimengerti tanpa bisa memberi *feedback* yang sama. Rizki memili sikap egois bisa dilihat dari kutipan di bawah.

Di panti aku pasti dapat makan. Di jalanan, belum tentu. Tapi setidaknya aku tak harus melihat orang-orang itu jahat kepada adik-adikku. Oh ya, mereka tak lagi memukul Rizka setelah malam itu. Selama kami menurut dan melakukan pekerjaan dengan baik, maka kami aman. (J.S Khairen, 2022:6)

Rizki tampak sudah meninggalkan panti asuhan. Hal ini Rizki lakukan untuk mendapatkan pekerjaan di luar panti asuhan agar bisa mewujudkan keinginan kedua adik perempuannya. Rizki melakukan ini juga didasari sikap emosionalnya yang tidak tahan kepada orang-orang bawahan pemilik panti asuhan yang jahat kepada adik-adik dan anak panti asuhan lainnya.

3. Ambisius

Sifat ambisius merupakan rasa akan keinginan yang sangat kuat. Orang yang memiliki sifat ini cenderung tidak akan menyia-nyikan waktu dengan bersantai. Akan tetapi, selalu mengerjakan apa yang ada di keinginannya sebelum waktu yang ditentukan. Sikap ambisius Rizki ditunjukkan pada kutipan di bawah.

Sekarang yang harus aku utamakan, bagaimana caranya agar agar bisa punya uang. Untuk makan, bisa membelikan apa yang Khanza minta, dan untung-untung membeli sesuatu untuk diriku juga. Tak berani aku membayangkan uang enam puluh juta untuk menebus Rizka. Tapi, walaupun aku punya uangnya, jika apa yang Pak Tono katakan benar, bahwa hidup rizka bakal enak, maka tampaknya aku tak perlu mengumpulkan uang itu. Rizka pasti lebih memilih keluarga angkatnya. (J.S Khairen, 2022:45)

Rizki sekarang punya pandangan untuk kehidupan yang akan dilalui kedepannya. Dia mulai ambisius lagi untuk mencari uang sebanyak-banyaknya. Hal ini dia lakukan agar bisa memenuhi permintaan Khanza. Keluarga terakhir

yang masih bersamanya. Maka dari itu, Rizki bertekad melakukan apa saja agar tidak kehilangan keluarganya lagi.

4. Emosional

Sikap emosional adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara menunjukkan perasaan emosi yang berlebih. Emosional terkadang bisa muncul karena adanya rangsangan dari sesuatu yang mengakibatkan perasaan lebih pekat. Emosional adalah bagian penting dari diri. Akan tetapi, emosi berlebih bisa menjadi boomerang untuk diri sendiri. Sikap emosional Rizki bisa dilihat dari kutipan di bawah.

Orang itu membawa adikku ke atas sebuah mobil. Setiap Rizka berteriak, setiap itu pula ia menjambak rambut dan memukul pipinya.

Rizka, usianya tujuh tahun. Rambutnya lurus, ada kawah indah lesung pipi di wajahnya. Lesung pipi itu yang barusan dipukul. Aku remuk melihatnya (J.S Khairen, 2022:2).

Rizki memulai kehidupan di panti asuhan dengan keadaan memprihatinkan. Adiknya Rizka dipaksa ikut ke mobil oleh bawahan pemilik panti asuhan. Rizka sudah menerima perlakuan tidak baik di hari pertama. Perasaan Rizki campur aduk, apalagi saat melihat pipi Rizka dipukul. Rizka adalah keluarganya yang tersisa selain Khanza. Perasaannya begitu hancur

5. Kekeluargaan

Sifat kekeluargaan merupakan interaksi yang baik antara satu orang dengan orang yang lain. Sifat ini tercipta karena adanya perasaan yang terhubung dan saling memiliki. Pada pembahasan kali ini, sifat kekeluargaan dikhususkan pada interaksi keluarga kandung antara Rizki dan kedua adiknya. Berikut analisis sifat kekeluargaan yang dimiliki oleh Rizki.

Sebagai anak dan remaja yang besar tanpa kehangatan keluarga, kami tak kenal bahasa kerinduan. Meski begitu, jauh didalam hati, aku rindu juga pada adik-adikku. (J.S Khairen, 2022:30)

Sudah lama Rizki tidak mendapatkan kehangatan keluarga. Hal ini yang menyebabkan Rizki lebih egois dengan perasaannya. Rizki rela meninggalkan kedua adik perempuannya, karena dia berfikir bahwa bahasa kerinduan sudah tidak ada lagi di dalam dirinya. Meski begitu, di lubuk hati terdalam, Rizki sangat rindu dengan kedua adik perempuannya di panti asuhan. Dia memikirkan bagaimana kondisi kedua adiknya sekarang.

6. Susah dalam Hal Tolong Menolong

Sifat tolong-menolong merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang terhadap orang yang lebih membutuhkan. Pada kasus ini, Rizki justru berbanding terbalik dengan sikap ringan tangan. Justru, Rizki memiliki sikap berat tangan yang berarti malas atau susah dalam perihal tolong-menolong. Hal ini dibuktikan dengan kutipan di bawah.

Sungguh aku jahat sekali. Mereka membantuku, namun sekarang malah meninggalkan mereka. Aku tatap wajah polos itu satu-satu. Tak terbayangkan hukuman apa yang mereka dapatkan hari ini. (J.S Khairen, 2022:143)

Rizki diperlihatkan sudah terbebas dari kerangkeng yang ada di rumah penculik. Ternyata, Bang Toron yang menyelamatkannya. Bang Toron adalah orang yang memberi Rizki pekerjaan buruk. Dia menyelamatkan Rizki karena memberi alasan kepada penjaga bahwa Rizki adalah bawahannya..

C. Relevansi Hasil Penelitian Kepribadian *Gapasioneerden* pada Kajian Psikologi Sastra dengan Bahan Ajar di SMP

Penelitian ini berfokus pada Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Fase E, Elemen Membaca dan Memirsa, Capaian Pembelajaran “Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks naratif”. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu pada jenis teks naratif yang memiliki tokoh berkepribadian *Gapasioneerden*.

Pada buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP keluaran Kemendikbud tahun 2021 bab II Berkelana di Dunia Imajinasi pada materi “Mengidentifikasi Elemen dalam Teks Naratif.” Bahan bacaan teks naratif pada buku ini berjudul “Bola-Bola Waktu” karya Rakhma Subarna. Tokoh utama dalam teks naratif ini bernama Ivan. Penggambaran tokoh Ivan memiliki sikap emosional dan kekeluargaan yang ditampilkan tokoh utama dalam membantu ibunya. Hal ini bisa menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan kepribadian Ivan ke dalam jenis kepribadian menurut teori Gerard Heymans, yaitu “Kepribadian *Gapasioneerden*.” Berikut analisis tokoh Ivan dalam teks naratif yang berjudul “Bola-bola Waktu.”

Ivan masih menendang kerikil-kerikil itu. “Aku tidak mau lagi!” teriak Ivan dalam hatinya. “Aku tidak mau lagi berjualan kue. Aku ingin menjadi anak SMP yang keren dan dikagumi oleh teman-temanku!” (49)

“Pukul 06.00? Aku terlambat untuk membuat kue!” Ivan segera berdiri dan keluar kamar. (50)

Meskipun pada cerpen “Bola-bola Waktu” hanya menampilkan sifat “Emosional” dan “Kekeluargaan” saja, siswa dapat belajar beberapa sifat dari seorang tokoh yang memiliki kepribadian *Gapasioneerden*. Perwujudan tokoh Ivan, jika dilihat dari peranan dalam cerita merupakan tokoh utama. Ivan muncul dari awal dia di ejek sama temannya hingga akhir cerita saat Ivan menggambar kue yang sudah dia buat di selembar kertas gambar. Selanjutnya, jika dilihat dari perwatakannya, Ivan masuk dalam kategori tokoh bulat. Dia bisa jadi orang yang emosional, tapi jika ada yang menyadarkannya, dia juga bisa jadi orang yang penurut dan sayang dengan keluarganya.

4. PENUTUP

Analisis struktur novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairan berfokus pada tema dan fakta cerita. Tema yang diangkat adalah tema kehidupan. Fakta cerita meliputi tokoh, latar dan alur. *Pertama*, tokoh dalam penelitian ini ditinjau dari peran dan karakter *Kedua*, latar dalam novel *Kado Terbaik* meliputi tempat, waktu dan sosial. *Ketiga*, alur yang digunakan adalah alur maju yang meliputi tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks dan penyelesaian.

Analisis psikologis tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen menggunakan kepribadian *Gapasioneerden* yang meliputi sifat keras kepala, egois, emosional, ambisius, dan kurang dalam hal tolong menolong namun memiliki kekeluargaan yang baik. Rizki sebagai tokoh utama memiliki semua kriteria yang termasuk dalam kepribadian *Gapasioneerden*. Hal itu dilihat dari sikap, karakter, emosi, pemikiran, perkataan maupun tindakan Rizki dalam setiap peristiwa yang terjadi. Sehingga, Rizki dapat dikatakan sebagai tokoh yang memiliki kepribadian *Gapasioneerden*.

Analisis psikologis pada kepribadian *Gapasioneerden* tokoh utama dalam novel *Kado terbai* karya J.S Khairen relevan atau sesuai jika dijadikan sebagai bahan ajar di SMP kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka, Fase E, Elemen Membaca dan Memirsa, Capaian Pembelajaran “Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks naratif.” Bahan ajar sastra yang digunakan dalam penelitian ini berjenis psikologi sastra, khususnya psikologi tokoh yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai jembatan untuk mengetahui kepribadian tokoh lebih lanjut serta menemukan bahan ajar sastra yang tepat bagi siswa. Selain itu, novel *Kado Terbaik* telah memenuhi tiga aspek bahan ajar yang meliputi aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, I., Abdussamad, & Henny sanulita. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Metode Pemodelan dan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII F. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(11), 1– 12.
- Ariesandi, D. (2018). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 151–164. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883935.pdf>
- Azizah, N. A., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 176–185.
- Cahyani, I., & Riyadie, M. (2022). Psikoanalisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Allya Karya Ana Yuliana. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 142– 152. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1788>
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Fatoni, N., & Nuryatin, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Joyfull Learning Melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi Alam Pada Siswa Kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 57–63.
- Id’Han, Z. (2019). Analisis Karakter Pangeran Badar Dalam Pertunjukan Bangsawan Palembang (Naskah Dua Korban di Gunung Meru). *Jurnal Pakarena*, 5(2), 15–24.
- Ihsan Abraham. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davanor. *KEMBARA Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 55–63.
- Istiqomah, N., Doyin, M., & Sumartini. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel

- Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Khairan, J. S. (2002). *Kado Terbaik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Riani, U., Mukhlis, & Subhayni. (2016). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 1(4), 144–153.
- Rokhmansyah, A. (2018). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra. *Deikis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 25–36.
- Sabila, Y., Bustamam, K., & Badri. (2019). Landasan Teori Hak Asasi Manusia Dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, PerundangUndangan Dan Pranata Sosial*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.22373/justisia.v3i2.5929>
- Sembiring, R. H., Herlina, H., & Attas, S. G. (2018). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.788>
- Septiarini, T., & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Mencari Perempuan Yang Hilang* (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 79–89. <https://doi.org/10.18860/ling.v12i2.4279>